

# PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT KEPENGHULUAN SUNGAI SEGAJAH MAKMUR PADA PEMILUKADA TAHUN 2015

Oleh:

**Julia Hafizatun Nisyak**  
**Dosen Pembimbing: Adlin S.Sos, M.Si**

Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau  
Kampus Bina Widya jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-  
Telp/Fax. 0761-63277

## ***Abstract***

*This study aimed to determine the voting behavior segajah river communities prosper in the election in 2015. The study focused on the defeat H.Suyatno the majority ethnic community of Java, while H.Suyatno ethnic Javanese. With the formulation of research problems, namely how to choose the behavior of society segajah river affluent in the election in 2015. Based on the background of the problem, the study aims to identify and analyze the voting behavior of society kepenghuluan segajah river affluent districts downstream rokan 2015. The research method is quantitative, with the type of Causal comparative studies and then using the sample population. Data was collected by questionnaire, and documentation.*

*The results of the field studies showed that the voting behavior segajah river affluent society kepenghuluan not use mashab sociological, but using a psychological approach and the economic approach. it is seen from the answers to questionnaires from the public kepenghuluan segajah river that ethnic Javanese. based on research by the author H.Suyatno the Java tribes lost in the river kepenghuluan segajah prosperous, while the reason the majority of people do not choose H.Suyatno namely because of disappointment, people are not familiar with H.Suyatno, Peoples followed increments families, communities want to change, and H .Suyatno less sociable with people kepenghuluan segajah prosperous river. In this study the authors concluded that the sociological mashab not affect the voting behavior of the river kepenghuluan segajah prosperous society in 2015, but the community kepenghuluan segajah river mashab prosperous using psychological and economic mashab in selecting candidates for the heads of districts rokan downstream.*

***Keywords: Behavior Choosing, Election***

## **PENDAHULUAN**

Proses Demokrasi di indonesia ditandai lahirnya sistem multipartai. Sistem multipartai adalah sistem kepartaian yang memiliki banyak partai. Dalam proses demokratisasi, rakyat dipandang sebagai pemegang kedaulatan tertinggi. Hal itu terlihat dimanifestasikan melalui pemilihan umum dimana rakyat

memilih langsung orang yang akan duduk memimpin pemerintahan sesuai dengan periode yang berlaku. Sebuah kehidupan bangsa yang demokratis selalu dilandasi prinsip bahwa rakyatlah yang berdaulat sehingga berhak terlibat dalam aktivitas politik. tidak cukup sampai disitu perubahan dimana rakyat pun diberi kesempatan untuk dapat memilih secara langsung Presiden dan wakilnya dengan

pertimbangan dari masing-masing pemilih.<sup>1</sup> Pelaksanaan pilkada langsung lahir merupakan koreksi terhadap pelaksanaan pilkada melalui perwakilan (oleh DPRD) Sebagaimana pernah diamanatkan Undang-undang No. 22 Tahun 1999. Secara umum, semua Pemilihan Kepala Daerah secara langsung di Indonesia yang mulai digelar Juni 2005 terlaksana dengan sukses.<sup>2</sup>

Pemilihan secara langsung dimana pemilih dapat menentukan siapa saja kandidat yang dianggap cakap dan layak berdasarkan pertimbangan faktor-faktor tertentu, misalnya platform- visi, misi, program partai dan ideologi, rekam jejak kandidat, karakteristik individu kandidat, janji-janji politik, figur kandidat. Pemilihan secara langsung menyebabkan suara pemilih sangat menentukan kemenangan kandidat. Oleh karena itu, partisipasi pemilih dalam memberikan hak suaranya menjadi sangat penting. Pemilih memiliki daya tawar yang kuat dimata partai dan kandidat. Kandidat harus mampu menarik hati calon pemilih dan harus mampu mempengaruhi mereka untuk memilih kandidat. Dengan demikian, tingkat persaingan kandidat memperebutkan suara masyarakat atau pemilih menjadi tinggi.<sup>3</sup>

Hal demikian juga berdampak dalam proses Pemilihan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah seperti yang diamanatkan UU NO. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Dalam undang-undang ini ditegaskan bahwa

proses pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah dilakukan secara langsung sebagaimana proses pemilihan Presiden dalam Pemilu 2004 yang lalu, sehingga tingkat keterlibatan publik dalam proses politik kenegaraan semakin lengkap. Di samping itu Pemilihan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah secara langsung ini juga merupakan sebuah peluang menciptakan pemerintah daerah yang akuntabel.<sup>4</sup>

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 2 Tahun 2009 tentang pedoman penyusunan organisasi dan tata kerja pemerintah kepenghuluan pada Bab I pasal 1, menjelaskan bahwa kepenghuluan adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan pemerintah kepenghuluan adalah penghulu dan perangkat kepenghuluan sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan kepenghuluan.<sup>5</sup> Dalam konteks ini permasalahan yang terjadi pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Kubu tepatnya pada Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur yaitu kekalahan yang terjadi pada incumbent yang bersuku jawa pada daerah yang mayoritas suku jawa. Padahal diketahui masyarakat yang tinggal di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur, banyak pendatang. Pendekatan sosiologis cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan konteks sosial. konkretnya, pilihan seseorang dalam pemilihan umum

---

<sup>1</sup> Melani, Indar 2014; "Perilaku Pemilih Pemula Di Kecamatan Duampanua Pada Pemilukada Kabupaten Pinrang Tahun 2013" Program Studi Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Politik-Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar, Skripsi Halaman: 7

<sup>2</sup> Agustino, Leo. 2009. Pilkada Dan Dinamika Politik Lokal, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, halaman 77

<sup>3</sup> Markoni, Jurnal "Studi Pemetaan Politik Dan Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kota Palembang" Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya, E-mail: markonbadri@yahoo.com

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah

<sup>5</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir No. 2 Tahun 2009, Tentang Pedoman Penyusunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Kepenghuluan. Pasal 1 ayat 5 dan 7.

dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial ekonomi.<sup>6</sup>

Implementasi demokrasi langsung itu juga terwujud dalam Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Rokan Hilir secara langsung di Desa Sungai Segajah Makmur, Kecamatan Kubu. Dan pada tahun 2015 kemarin, baru Pertama kali diselenggarakan Pilkada secara serentak diseluruh Indonesia. Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Rokan Hilir di Kecamatan Kubu dilaksanakan pada 9 Desember 2015 mulai 08.00 WIB sampai selesai dengan pemilihan dibeberapa Kabupaten/Kota lainnya, khususnya yang ada di Riau. Adapun empat pasangan calon yaitu pertama, Drs.H. Wan Syamsir yus dan H. Helmi Jazid, SE. kedua, H. Suyatno dan Drs. Jamiludin. ketiga H. Syafrudin dan Muhammad Ridwan S.IP, dan keempat H. Herman sani SH, M.Si dan Taem.

Perilaku pemilih menjadi informasi penting yang sangat berguna untuk dalam perencanaan kampanye dan alokasi sumberdaya yang dimiliki seorang kandidat atau sebuah partai. Ada beberapa pendekatan untuk melihat perilaku pemilih yaitu pendekatan sosiologis (Mazhab Columbia), pendekatan psikologis (Mazhab Michigan), pendekatan rasional, dan pendekatan domain kognitif (pendekatan marketing).<sup>7</sup>

Diketahui penyebab kekalahan pasangan nomor urut 2 H. Suyatno dan Drs. Jamiludin di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur, yaitu: (1) tidak adanya perubahan pada daerah Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur selama H.Suyatno menjabat, terutama dibidang infrastruktur, (2) Masyarakat kecewa pada janji H.Suyatno yang tidak ditepati, (3) tim sukses H.Suyatno di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur kurang solid antara satu dan yang lain, (4) pasangan nomor urut 2

kurang melakukan pendekatan kepada masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur, (5) masyarakat tidak mengerti atau paham dengan program atau isu-isu yang disampaikan oleh H.Suyatno ketika kampanye. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin mengetahui kenapa jauh sekali perbedaan suara dari pasangan nomor urut 2 dan nomor urut 4. Bagaimana perilaku memilih masyarakat didesa sungai segajah makmur pada pemilukada 2015 kemarin, dan kenapa didesa sungai segajah makmur lebih banyak yang memilih nomor urut 4, padahal diketahui suara yang unggul di Kecamatan Kubu adalah nomor urut 2. Nomor urut 2 juga merupakan suku jawa, dan masyarakat di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur hampir 100 persen suku jawa. Apa alasan sebagian masyarakat tidak memilih nomor urut 2. Oleh karena uraian diatas, maka penulis tertarik meneliti dan menganalisis fenomena pada pemilukada tahun 2015 di Kecamatan Kubu melalui penelitian dengan judul: ***“Perilaku Memilih Masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur Pada Pemilukada Tahun 2015”***.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan Studi Kausal Komperatif (*causal comparative research*), atau hubungan sebab akibat adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Defenisi dari studi kausal ini adalah studi yang berusaha mengamati alasan atau penyebab terjadinya sebuah fenomena yang diteliti<sup>8</sup>. Lokasi Penelitian dilakukan di Kabupaten Rokan Hilir,

<sup>6</sup> Ramlan Surbakti. 2010. Memahami Ilmu Politik, Jakarta, PT.Grasindo widiasarana indonesia, halaman 140

<sup>7</sup> Ibid, Halaman 54

<sup>8</sup> Juliansyah Noor, 2012. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana. Halaman: 39

Kecamatan Kubu tepatnya di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur. Objek penelitiannya adalah masyarakat yang memilih pada Pemilu tahun 2015 di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur.

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan para responden yaitu pemilih yang tidak memilih incumbent. Sedangkan Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya.<sup>9</sup>

Teknik pengumpulan data:

1. Kuesioner/Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberi atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan sesuai dengan masalah yang diteliti.
2. Dokumen merupakan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi oleh lembaga-lembaga yang terkait dalam penelitian ini.

Metode Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi umum adalah masyarakat yang terdaftar di Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Kecamatan Kubu yaitu 16835 orang, dan Populasi target adalah masyarakat yang terdaftar dan memilih pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Rokan Hilir yaitu 9553 orang, di Kecamatan Kubu Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur. Sedangkan Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang terdaftar dan memilih pada Pemilu tahun 2015 di

Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Kubu Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur.

2. Sampel

Sampel sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Subjek adalah suatu anggota dari sampel. Sampel pada penelitian ini yaitu masyarakat yang terdaftar dan memilih pada pemilu Kabupaten Rokan Hilir adalah 9553 orang.

**Metode Slovin yang menggunakan Rumus:**

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

e= Persen kelonggaran ketidaktepatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi yaitu 10 persen. Berdasarkan rumus tersebut dapatlah ditarik sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{9553}{1+9553(0,1)^2} = 99,98 \text{ dibulatkan } 100.$$

Sehingga berdasarkan penentuan sampel tersebut diambil sampel sebanyak 100 orang pemilih. Kemudian pengambilan sampel di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur Kecamatan Kubu dilakukan dengan teknik sampel nonprobabilitas, merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel Metode pengambilan sampel menggunakan sistematik sampling. Sistematik sampling adalah teknik yang menggunakan nomor urut dari populasi baik yang berdasarkan nomor yang ditetapkan sendiri oleh peneliti maupun nomor identitas tertentu, ruang dengan urutan yang seragam atau pertimbangan sistematis lainnya (Juliansyah Noor:2012).

Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah cara menganalisis data yang berbentuk angka yang dibandingkan antara yang satu dengan yang lain. Data yang telah terkumpul dari kuesioner

<sup>9</sup> Zainal Mustafa, 2009. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta, Graha Ilmu. Halaman 92

dilakukan editing (penyuntingan), hal ini untuk menghindari terjadinya kesalahan. Setelah itu data di uji coba instrumen, menghitung Realiabilitas, Pengujian hipotesis statistik. Data dianalisis dengan bantuan perangkat computer program SPSS.

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

Teori tentang perilaku memilih masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur pada pemilukada tahun 2015, terdapat tiga mashab yaitu mashab sosiologis, mashab psikologis, dan mashab ekonomi. dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur dengan cara menyebarkan angket/kuesioner pada 98 responden.

Berikut ini merupakan pemilih yang menggunakan pendekatan psikologis pada pemilukada di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur tahun 2015, pendekatan psikologis memiliki tiga kategori yaitu: identifikasi kepartaian, isu/program, dan kandidat (*Personality*). Dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini

**Tabel 3.5 Tentang Kandidat Yang Dipilih Berdasarkan Identifikasi Kepartaian**

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	90	92
2	Tidak	8	8
	<b>Jumlah</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Hasil Olahan*

Berdasarkan tabel 3.5 tentang kandidat yang dipilih berdasarkan identifikasi kepartaian, bahwa mayoritas masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir memilih pada pemilukada tahun 2015 memilih yang diusung oleh partai yang sama dengan yang didukungnya dengan persentase 92%.

Selanjutnya, pemilih yang menggunakan pendekatan psikologis

berdasarkan kandidat (*personality*), yaitu memilih kandidat yang berkepribadian baik dan memiliki penampilan yang menarik. Dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

**Tabel 3.6 Tentang Kandidat Yang Dipilih Berdasarkan Kepribadian Baik Dan Menarik (Personality)**

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	98	100
2.	Tidak	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Hasil Olahan*

Berdasarkan tabel 3.6 tentang kandidat yang dipilih berdasarkan kepribadian baik dan menarik (*Personality*) bahwa mayoritas masyarakat memilih kandidat berdasarkan kepribadian yang baik dan penampilan yang menarik.

Berikut ini, masyarakat yang memilih menggunakan pendekatan psikologis berdasarkan pengalaman dalam pemerintahan (*Personality*). dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini:

**Tabel 3.7 Tentang Calon Yang Memiliki Pengalaman Kandidat Dalam Pemerintahan (Personality)**

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	98	100
2.	Tidak	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Hasil Olahan*

Berdasarkan tabel 3.7 Tentang pengalaman kandidat dalam pemerintahan (*Personality*) bahwa mayoritas masyarakat memilih kandidat yang lebih berpengalaman dalam pemerintahan dengan persentase 100%.

Selanjutnya, Pemilih yang menggunakan pendekatan psikologis berdasarkan kemampuan (*personality*),

berikut ini hasil data penulis jabarkan didalam tabel berikut:

**Tabel 3.8 Tentang Kemampuan Kandidat Yang Dipilih Dalam Menyelesaikan Masalah**

No.	Pilihan jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	98	100
2.	Tidak	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 3.8 Kemampuan kandidat yang dipilih dalam menyelesaikan masalah, bahwa mayoritas masyarakat memilih kandidat yang dianggap mampu menyelesaikan masalah dengan persentase 100%.

Berikut ini masyarakat yang memilih menggunakan mashab/pendekatan psikologis yaitu berdasarkan isu/program dari kandidat. Apakah isu/program kandidat bisa membawa perubahan pada daerah atau tidak, dilihat pada tabel 3.9 dibawah ini:

**Tabel 3.9 Memilih Kandidat Berdasarkan Isu/Program**

No.	Pilihan jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	80	81
2	Tidak	18	19
	<b>Jumlah</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan Tabel 3.9 memilih kandidat berdasarkan isu/program, dilihat bahwa mayoritas masyarakat memilih berdasarkan isu/program dari kandidat dengan persentase 81%.

Selanjutnya, masyarakat yang memilih menggunakan pendekatan/mashab ekonomi yaitu melihat berdasar kan untung dan rugi jika memilih kandidat. Jawaban masyarakat dapat dilihat pada tabel 3.10 dibawah ini:

**Tabel 3.10 Memilih Kandidat Berdasarkan Keuntungan Bagi Pembangunan Bersama**

No.	Pilihan jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	74	75,5
2	Tidak	24	24,5
	<b>Jumlah</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan Tabel 3.10 Memilih kandidat berdasarkan untung rugi, yaitu mayoritas masyarakat memilih calon yang paling menguntungkan bagi pembangunan bersama dengan persentase 75,5%.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur memilih berdasarkan untung rugi dari segi pembangunan, agar bisa membawa perubahan pada daerah tersebut. Berikut ini jawaban masyarakat yang memilih berdasarkan keuntungan pribadi, denga menggunakan pendekatan ekonomi

**Tabel 3.11 Memilih Kandidat Berdasarkan Keuntungan Pribadi**

No.	Pilihan jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	80	82
2	Tidak	18	19
	<b>Jumlah</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 3.11 Memilih kandidat berdasarkan keuntungan pribadi, Bahwa mayoritas masyarakat memilih calon yang akan mendatang keuntungan pribadi dengan persentase 82%.

Berikut ini masyarakat yang memilih berdasarkan saru suku/etnis yaitu dengan menggunakan mashab sosiologis. Berikut hasil jawaban masyarakat dalam kuesioner, pada tabel 3.12 dibawah ini:

**Tabel 3.12 Memilih Kandidat Berdasarkan Suku /Etnis**

No.	Pilihan jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	39	39
2	Tidak	59	61
	<b>Jumlah</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 3.12 Memilih kandidat berdasarkan suku, dilihat bahwa mayoritas masyarakat tidak memilih calon karena satu suku (jawa, melayu, batak, dll) dengan 61%.

Selanjutnya, masyarakat yang tidak memilih berdasarkan ajakan keluarga, dan teman. serta masyarakat juga tidak menggunakan pendekatan/mashab sosiologis pada pilihannya. dapat dilihat dari tabel 3.13 dibawah ini:

**Tabel 3.13 Memilih Kandidat Berdasarkan Ajakan Keluarga, Teman, Saudara**

No.	Pilihan jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	45	46
2	Tidak	53	54
	<b>Jumlah</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 3.13 Memilih kandidat berdasarkan ajakan keluarga, teman, dan lain-lain. Dilihat Bahwa mayoritas masyarakat tidak memilih calon mengikuti keluarga, teman, saudara dengan persentase 54%.

Berikut ini masyarakat yang tidak menggunakan Mashab sosiologis, yaitu tidak memilih kandidat berdasarkan faktor usia. dapat dilihat pada tabel 3.14 dibawah ini:

**Tabel 3.14 Memilih Kandidat Berdasarkan Faktor Usia**

No.	Pilihan jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	22	22,4
2	Tidak	76	77,5
	<b>Jumlah</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 3.14 Memilih kandidat berdasarkan faktor usia dilihat bahwa mayoritas masyarakat tidak memilih calon berdasarkan faktor usia.

### **Alasan Masyarakat Tidak Memilih H.Suyatno Dan Drs. Jamiludin**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir adapun alasan masyarakat tidak memilih H. Suyatno dan Drs. Jamiludin yaitu:

#### 1. Kecewa

Berikut ini hasil wawancara yang penulis lakukan di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur dengan beberapa masyarakat, tentang alasan masyarakat tidak memilih H.Suyatno dan Drs. Jamiludin.

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan pada tanggal 10 Juli 2016 dengan Sirma, RW 6 di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur:

*“Masyarakat kecewa kepada H.Suyatno yang merupakan Plt Kabupaten Rokan Hilir yang menggantikan H.Anas Maamun yang masuk penjara. Selama beliau menggantikan H.Anas maamun, program-program yang telah dijanjikan tidak berjalan dengan baik. Terutama dari segi pembangunan infrastruktur yaitu jalan yang rusak di Kecamatan Kubu, khususnya di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur”.*

Selanjutnya, hasil wawancara penulis lakukan pada tanggal 10 Juli 2016 dengan Surti seorang mahasiswa di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur:

*“Masyarakat kecewa karena H. Suyatno tidak memperhatikan*

*masyarakat dan mendekatkan diri kepada masyarakat khususnya di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur Kabupaten Rokan Hilir. Masyarakat membutuhkan seorang pemimpin yang tegas, dan menepati janji yang telah disampaikan saat kampanye”.*

Berikut ini hasil wawancara penulis pada tanggal 10 Juli 2016 dengan Miarti sebagai kepala urusan ketertiban diKepenghuluan Sungai Segajah Makmur:

*“Masyarakat kecewa dengan kepemimpinan H.Suyatno yang menggantikan H.Anas maamun tidak sesuai dengan harapan masyarakat. selama menjabat sebagai Wakil Bupati dan plt tidak ada perubahan di kabupaten rokan hilir. Seorang yang diharapkan masyarakat khususnya di kabupaten rokan hilir Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur yaitu, seorang pemimpin yang amanah, yang bisa membawa daerah Kabupaten Rokan Hilir lebih maju dimasa akan datang”.*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas kecewa kepada H.Suyatno selama menjabat sebagai Plt. Bupati tidak bisa membawa perubahan bagi daerah Kabupaten Rokan Hilir, oleh sebab itu mayoritas masyarakat tidak memilih beliau.

## 2. Masyarakat tidak mengenal H.Suyatno

Berikut ini hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa masyarakat diKepenghuluan Sungai Segajah Makmur, mayoritas masyarakat tidak mengenal baik calon tersebut, meskipun satu suku dengan masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur yaitu suku jawa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan pada tanggal 10 Juli 2016 dengan Sirma, RW 6 diKepenghuluan Sungai Segajah Makmur:

*“Pasangan calon H.Suyatno tidak pernah berkunjung diKepenghuluan Sungai Segajah Makmur, oleh karena itu masyarakat tidak mengenal kepribadian H.Suyatno”.*

Selanjutnya, hasil wawancara penulis lakukan pada tanggal 10 Juli 2016 dengan Surti seorang mahasiswa di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur:

*“Sosok H. Suyatno tidak pernah berbaur dengan masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur, dibandingkan dengan sosok H.Herman sani yang lebih dikenal masyarakat di Kepehuluan Sungai Makmur. Karena H.Herman sani sudah dua kali mencalon sebagai kepele daerah di Kabupaten Rokan Hilir, sehingga masyarakat sudah lebih dulu mengenal H. Herman sani. selain itu H.Herman sani juga pernah berkunjung langsung di kepenghuluan Sungai Segajah tersebut melakukan pertemuan pribadi. Itu merupakan alasan yang kuat kenapa H.Herman Sani lebih unggul dibandingkan H.Suyatno”.*

Berikut ini hasil wawancara penulis pada tanggal 10 Juli 2016 dengan Miarti sebagai kepala urusan ketertiban di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur:

*“Seorang pemimpin itu harus mendekatkan diri dengan masyarakat, mengerti dengan masalah yang terjadi didalam masyarakat. Bukan mencari pemimpin yang menyampaikan begitu banyak janji kepada masyarakat ketika kampanye. setelah terpilih lupa dengan janji yang telah disampaikan. seorang pemimpin haruslah memperkenalkan diri secara pribadi dengan masyarakat, sedangkan H.Suyatno tidak masuk*

*dalam kategori tersebut, tidak pernah bersilaturahmi dengan masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur”.*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, mayoritas masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur tidak mengenal H.Suyatno tetapi hanya mengenal nama., tidak pernah melihat secara langsung serta tidak mengetahui kepribadian beliau. sehingga masyarakat tidak memilih H.Suyatno pada pilkada di Kabupaten Rokan Hilir.

### 3. Masyarakat mengikuti pilihan keluarga, teman, dan saudara

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan alasan mereka tidak memilih H. Suyatno karena mengikuti apa yang dipilih oleh keluarga. Contohnya keluarga memilih No.4 H.Herman Sani dan Taem, menurut mereka pasangan calon ini lebih berpengalaman khususnya dalam pemerintahan dan dekat dengan masyarakat, oleh karena itu masyarakat memilih berdasarkan pilihan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan pada tanggal 10 Juli 2016 dengan Sirma, RW 6 di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur:

*“Mencari seorang pemimpin itu, harus memiliki kepribadian yang baik, integritas yang tinggi, dan memiliki wawasan yang luas. Agar setelah menjadi seorang pemimpin bisa merealisasikan program-program yang membangun daerah dipimpin khususnya Kabupaten Rokan Hilir”.*

Selanjutnya, hasil wawancara penulis lakukan pada tanggal 10 Juli 2016 dengan Surti seorang mahasiswa di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur:

*“Karena yang dipilih oleh teman, dan kerabat termasuk dalam kategori pemimpin yang baik dan bertanggung jawab dengan apa yang telah dijanjikan kepada*

*masyarakat. selain itu teman tersebut memiliki wawasan yang luas, dan berpikir secara rasional dalam memilih seorang pemimpin. oleh karena itu saya mengikuti pilihan teman tersebut”.*

Berikut ini hasil wawancara penulis pada tanggal 10 Juli 2016 dengan Miarti sebagai kepala urusan ketertiban diKepenghuluan Sungai Segajah Makmur:

*“Selain itu juga pasangan yang dipilih oleh keluarga, teman, dan saudara lebih menguntungkan secara pribadi, misalnya jika memilih pasangan tersebut, maka diberikan imbalan, seperti uang, pakaian, sembako, dan lain sebagainya. biasanya masyarakat yang kurang mampu lebih memilih pasangan yang memberikan imbalan tersebut karena faktor ekonomi”.*

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan alasan mereka tidak memilih H. Suyatno karena mengikuti apa yang dipilih oleh keluarga. Contohnya keluarga memilih No.4 H.Herman Sani dan Taem, menurut mereka pasangan calon ini lebih berpengalaman khususnya dalam pemerintahan dan dekat dengan masyarakat, oleh karena itu masyarakat memilih berdasarkan pilihan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa, masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur tidak memilih suyatno karena mengikuti pilihan keluarga. Selain itu kandidat yang dipilih oleh keluarga lebih baik, dari H.Suyatno. baik dari segi kepribadian, sosialisasi dengan masyarakat juga sangat baik, serta isu/program yang akan dijalankan sesuai dengan apayang diinginkan oleh masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur Kabupaten Rokan Hilir.

### 4. Masyarakat ingin adanya perubahan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur tentang alasan tidak memilih H.Suyatno dan Drs. Jamiludin sebagai berikut:

Berikut ini hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 14 Juli 2016, dengan Paimin RW 1 di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur:

*“Memilih seorang pemimpin harus bisa menjadikan daerah yang dipimpin lebih berkembang dan membawa perubahan yang lebih baik dibandingkan pemimpin sebelumnya. Sebelum H.Suyatno menjadi seorang bupati, beliau merupakan wakil bupati dan plt bupati menggantikan H.Anas Maamun selama dua periode. selama menjabat tidak ada membawa perubahan kabupaten rokan hilir, program-program yang telah dibuat tidak terealisasi dengan baik. contohnya perbaikan jalan di Kabupaten Rokan Hilir, sampai saat ini tidak terjadi perubahan masih dengan kondisi rusak”.*

Berikut ini hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 14 Juli 2016 dengan kepala desa M.Husni Fahmi S.Ag:

*“Masyarakat sudah cerdas dalam memilih seorang pemimpin khususnya masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur, meskipun pendidikan yang dimiliki terbatas tidak menjadi permasalahan bagi masyarakat untuk lebih cerdas dalam memilih seorang pemimpin. Seorang pemimpin merupakan seorang ketua yang menjadi kunci berhasil atau berkembangnya sebuah daerah yang telah dipimpin. Harapan setiap masyarakat pasti ingin daerahnya menjadi lebih maju, baik dari pembangunan infrastruktur maupun suprastruktur”.*

Selanjutnya Hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 14 Juli 2016 dengan Sektaris Desa Giatno:

*“Pemimpin itu harus memiliki jiwa semangat yang tinggi dalam membangun daerah yang dipimpin, terutama daerah-daerah yang belum berkembang. Program-program yang direncanakan haruslah sesuai dengan kondisi wilayah, dan tanah di daerah tersebut, selain itu juga dilihat dari kondisi keuangan untuk membangun. sebelum melaksanakan pembangunan disuatu daerah hendaknya membuat perencanaan pembangunan yang terstruktur, sehingga tidak kecewa akhirnya. Pada zaman bupati H.Annas Maamun melakukan begitu banyak pembangunan di daerah Kabupaten Rokan Hilir, tetapi terjadi banyak kesalahan. Pembangunan yang dilakukan tidak selesai, dan terbengkalai contohnya Mesjid Raya di Kecamatan Kubu. Jadi memilih seorang pemimpin ini merupakan hal yang sangat serius, maka dari masyarakat memilih seorang pemimpin yang bisa dijadikan tauladan dan bisa membangun serta membawa perubahan yang lebih baik dari pemimpin sebelumnya.*

Dari hasil wawancara diatas, maka disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat tidak memilih H.Suyatno karena tidak ada perubahan pada daerah Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur Kabupaten Rokan Hilir.

##### 5. H. Suyatno kurang bersosialisasi dengan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur sebagai berikut:

Berikut ini hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 14 Juli 2016,

dengan Paimin RW 1 di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur:

*“Menjadi seorang pemimpin itu setidaknya memiliki kepemimpinan yang baik, dan memiliki jiwa integritas yang tinggi, serta memiliki kepribadian yang baik pada semua pihak. sehingga bisa menjalankan tugas dengan baik, serta bekerjasama dengan baik kepada masyarakat khususnya di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur.”*

Berikut ini hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 14 Juli 2016 dengan kepala desa M.Husni Fahmi S.Ag:

*“Seorang pemimpin harus menunjukkan diri kepada masyarakat, agar masyarakat kenal dan lebih mudah menilai kepribadian seorang pemimpin tersebut. meskipun H.Suyatno bersuku jawa, masih banyak masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur yang tidak mengenal masyarakat. Karena H.Suyatno kurang bersosialisasi dengan masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur. sedangkan H.Herman Sani yang unggul di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur, menjadi sosialisasi yang baik dengan masyarakat. oleh karena itu masyarakat tidak memilih H.Suyatno.”*

Selanjutnya Hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 14 Juli 2016 dengan Sektaris Desa Giatno:

*“H.Suyatno tidak pernah berkunjung di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur, tidak melakukan kampanye di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur, sehingga masyarakat tau dengan suyatno dari foto di baliho saja. sedangkan H.Herman Sani melakukan kampanye, dan*

*berkunjung di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur, dan calon wakil Taem merupakan suku jawa yang memiliki kerabat di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur. Oleh karena itu H.Herman Sani dan taem lebih mudah bersosialisai di Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Masyarakat tidak memilih H.Suyatno karena H.Suyatno kurang melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur, sehingga masyarakat hanya mengenal nama dan hanya melihat foto beliau di baliho saja, oleh karena itu masyarakat tidak memilih H.Suyatno.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari uraian analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, bahwa penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Mayoritas masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur tidak memilih berdasarkan faktor sosiologis (ajakan teman, keluarga, saudara) pada pemilukada Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2015, Masyarakat tidak memilih kandidat berdasarkan satu suku, satu profesi, dan lain-lain. Seabagian besar masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur memilih berdasarkan faktor Psikologis (identifikasi partai, isu/program, kandidat) dan Mashab Ekonomi (untung rugi) pada pemilukada Kabupaten Rokan Hilir tahun 2015.
2. Masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur tidak memilih H.Suyatno dan Drs. Jamiludin, karena kecewa, H.Suyatno juga kurang sosialisasi, masyarakat mengikuti pilihan keluarga, teman, dan saudara, selain itu masyarakat

juga menginginkan perubahan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agustino, Leo. 2009. *"Pilkada Dan Dinamika Politik Lokal"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asrinaldi, 2012. *"Politik Masyarakat Miskin Kota"*. Gava Media. Yogyakarta
- Mustafa, Zainal. 2009. *"Mengurai Variabel Hingga Intrumentasi"*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Noor, Juliansyah. 2012. *"Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah"*. Jakarta: Kencana.
- Nursal, Adman; 2004. *"Political Marceting, Strategi memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden "* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Surbakti, Ramlan, 2010. *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia

### Jurnal

- Markoni, *"Studi Pemetaan Politik Dan Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kota Palembang"*. Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya, e-mail: markonbadri@yahoo.com
- Monicha Anggraini, *"Faktor penyebab kekalahan pasangan Zainal Abidin (Incumbent) dan Anshori Djausul dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Utara tahun 2013"*, Jurnal politik, 2014

### Sumber lain

Kantor PPK Kecamatan Kubu  
Kantor Kepenghuluan Sungai Segajah  
Makmur

### Skripsi

- Indra Panca Putra, Ardiansah; 2013. *"Kekalahan Aziz Qahhar*

*Mudzakkar Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selaan Tahun 2013 Di Kabupaten Luwu Timur "*. Skripsi Program Studi Ilmu Politik dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makasar

- Maisarah. Skripsi. 2015. *"Faktor-Faktor Yang Menentukan Perilaku Pemilih Masyarakat Madura Di Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2013"*. Skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura Pontianak

- Melani, Indar 2014. *"Perilaku Pemilih Pemula Di Kecamatan Duampanua Pada Pemilukada Kabupaten Pinrang Tahun 2013"* skripsi Program Studi Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Politik-Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makasar
- Nurhidayat, Acu. 2009. *"Fenomena Golput Di Ndongesia Pasca Oede Baru "Studi Kasus Pada Pemilu 2004"* Skripsi Program studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuludin dan filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

### Tesis

- Iskandar, Dian. 2013. *"Petahana Dan Kekalahan (Kekalahan petahan Bupati Kabupaten Solok dalam Pemilihan Kepala Daerah periode 2010-2015)"* Tesis Program Pasca Sarjana Jurusan Politik dan Pemerintahan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Kadek Dwita Apriani. 2012. *"Pengaruh Faktor Identifikasi Partai Politik Dan Faktor Kandidat Terhadap Perilaku Memilih Dalam Pemilukada Kabupaten Tabanan-Bali Tahun 2010"*. Tesis Fakultas

Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Program Pasca Sarjana Ilmu  
Politik

Lestari, Linayati. 2011. "*Kekalahan Lalu  
Serinata-Husni Djibril Pada  
Pilkada Nusa Tenggara Barat  
Tahun 2008*", Tesis Program  
Studi Politik Pemerintahan,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik Universitas Gadjah Mada

**Undang-Undang**

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004  
Tentang Pemerintah Daerah  
Peraturan Daerah Kabupaten  
Rokan Hilir Nomor 2 Tahun 2009 Tentang  
Pedoman Penyusunan Organisasi Dan Tata  
Kerja Pemerintah Kepenghuluan